

IDENTIFIKASI ISU DAN TEKNOLOGI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INFORMASI KEUANGAN

Mawar Nanda Utami
Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta
Korespondensi penulis: mawarnanda@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to identify key issues in accounting and analyze the role of technology in improving the quality of financial information. Accurate, relevant, and transparent financial information is essential in supporting strategic decision making. However, there are challenges such as data manipulation, late reporting, and non-compliance with accounting standards that affect the quality of financial reports. This study uses a qualitative descriptive approach through a review of relevant literature, research shows that technologies such as blockchain, Accounting Information Systems (AIS), and artificial intelligence (AI) play a significant role in improving the efficiency, security, and transparency of financial reports. Blockchain creates immutable records, while AI supports automated data analysis to detect patterns and anomalies. However, the implementation of this technology faces obstacles such as limited infrastructure, HR competency, resistance to change, and high costs. Therefore, a technology adoption strategy is needed, strengthening governance, and increasing HR capacity to optimize the benefits of technology.*

Keywords: *Accounting Issues, Accounting Technology, Information Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu utama dalam akuntansi dan menganalisis peran teknologi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Informasi keuangan yang akurat, relevan, dan transparan sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Namun, terdapat tantangan seperti manipulasi data, keterlambatan pelaporan, dan ketidakpatuhan standar akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian literatur yang relevan, penelitian menunjukkan bahwa teknologi seperti blockchain, Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan kecerdasan buatan (AI) memainkan peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi laporan keuangan. Blockchain menciptakan pencatatan yang tidak dapat diubah, sementara AI mendukung analisis data otomatis untuk mendeteksi pola dan anomali. Namun, implementasi teknologi ini menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi SDM, resistensi perubahan, dan biaya tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi adopsi teknologi, penguatan tata kelola, dan peningkatan kapasitas SDM untuk mengoptimalkan manfaat teknologi.

Kata kunci: Isu Akuntansi, Teknologi Akuntansi, Kualitas Informasi.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis modern, isu terkait kualitas informasi keuangan menjadi salah satu aspek utama dalam pengelolaan perusahaan. Informasi keuangan yang akurat, relevan, dan disajikan secara tepat waktu memiliki peranan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen serta berbagai pemangku kepentingan lainnya (Haniifah & Pramudyastuti, 2022). Kualitas ini mencerminkan

sejauh mana laporan keuangan yang dihasilkan suatu entitas mampu memenuhi standar keandalan, relevansi, dan transparansi, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien (Apip, 2015).

Kualitas informasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dari berbagai perspektif. Laporan keuangan yang akurat dan disampaikan tepat waktu mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis. Sebagaimana dinyatakan oleh (Kurniawan et al., 2021), laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk memahami situasi keuangan suatu entitas, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi atau investasi. Selain itu, aspek relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan merupakan elemen kunci untuk menjaga transparansi serta membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan (Anggadini et al., 2021). Informasi yang relevan dan dapat diandalkan mampu memberikan nilai tambah bagi penggunaannya, sekaligus memastikan bahwa laporan keuangan terbebas dari bias atau kesalahan material, serta pengungkapan informasi yang memadai memungkinkan pihak eksternal, seperti investor dan analis keuangan, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif dan menyeluruh.

Namun demikian, meskipun peran teknologi akuntansi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan, isu-isu utama dalam akuntansi serta tantangan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan tetap menjadi perhatian penting. Salah satu isu yang sering muncul adalah kompleksitas standar akuntansi yang terus berkembang (Kirana, 2024). Perusahaan sering menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa laporan keuangan mereka sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi internasional, seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*) atau PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memahami dinamika regulasi yang kompleks.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah menjaga integritas dan transparansi, terutama di tengah tekanan persaingan bisnis yang semakin ketat (Umam et al., 2017). Dalam situasi tertentu, godaan untuk memanipulasi laporan keuangan demi memperbaiki citra perusahaan di mata investor bisa menjadi hal yang sulit dihindari. Praktik semacam ini tidak hanya merusak kredibilitas dan akurasi informasi

keuangan, tetapi juga berpotensi mengikis kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengatasi tantangan ini, penguatan tata kelola perusahaan *corporate governance* dan penerapan sistem kontrol internal yang efektif harus menjadi prioritas. Dengan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika bisnis, pengawasan yang ketat, serta inovasi yang berkelanjutan, perusahaan dapat tidak hanya menghadapi tantangan, tetapi juga memanfaatkan peluang untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penerapan *corporate governance* yang baik ini akan berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Novius, 2023). Pengawasan yang ketat dari dewan komisaris, didukung dengan sistem kontrol internal yang kokoh, akan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga meningkatkan keandalan dan integritas informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi isu dan teknologi akuntansi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas berbagai tantangan dan peluang yang terkait dengan isu tersebut, sekaligus mengeksplorasi kontribusi teknologi dalam mendukung kualitas informasi keuangan yang relevan, andal, dan berintegritas.

KAJIAN TEORITIS

Isu-isu dalam Akuntansi

Isu dalam akuntansi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, termasuk perkembangan standar akuntansi yang terus berubah seiring dengan dinamika bisnis global. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi salah satu upaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, dengan peningkatan persyaratan pengungkapan item, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan, yang mana akhirnya akan menghasilkan nilai yang lebih besar untuk perusahaan (Tanregudio, 2024).

Penerapan IFRS membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan kualitas informasi akuntansi, daya banding, akuntabilitas, dan keterbukaan laporan keuangan (Murtini, 2016). Dengan standar ini, laporan keuangan perusahaan dari berbagai negara dapat dibandingkan secara langsung, sehingga memberikan kepercayaan lebih besar kepada investor dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan perusahaan (Aji et al.,

2024). Namun, implementasi IFRS juga menghadirkan tantangan, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah (UKM) (Sudarmanto & Devi, 2023). Banyak UKM menghadapi kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil, keterbatasan teknologi yang mendukung, serta pemahaman yang terbatas terhadap standar ini (Samsiah & Lawita, 2017). Kondisi ini membuat proses adopsi IFRS menjadi lebih sulit bagi perusahaan dengan kapasitas terbatas, dibandingkan dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih memadai.

Isu etika dalam akuntansi menjadi perhatian yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kredibilitas dan integritas informasi keuangan (Saniyatul et al., 2024). Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah manipulasi laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah seperti *window dressing* atau *earnings management*. Praktik semacam ini bertujuan untuk memberikan gambaran keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga menyesatkan para pemangku kepentingan. Dampak dari tindakan tersebut tidak hanya merugikan investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya, tetapi juga dapat mengancam stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Husein et al., 2023). Kasus-kasus besar seperti skandal Enron dan WorldCom menjadi bukti nyata bagaimana penyalahgunaan informasi keuangan dapat merusak reputasi perusahaan secara permanen, menyebabkan kerugian finansial yang masif, dan memengaruhi kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Oleh karena itu, menjaga etika dalam akuntansi adalah hal yang esensial untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam dunia bisnis.

Dalam era digital, isu-isu ini semakin kompleks seiring dengan munculnya tantangan baru, terutama dalam hal adaptasi terhadap teknologi modern (Rosmala, 2024). Penggunaan teknologi otomatisasi dalam akuntansi, seperti perangkat lunak berbasis *Artificial Intelligence* (AI), memerlukan akuntan untuk menguasai keterampilan baru yang relevan (Tan et al., 2024). Selain itu, keberadaan *big data* menuntut kemampuan analitis yang lebih canggih untuk mengelola dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Dengan demikian, dunia akuntansi perlu beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan potensi penuh dari inovasi digital, agar dapat menjadi lebih responsif, efisien, dan relevan dalam mendukung pertumbuhan bisnis di era digital yang terus berkembang (Natalina, 2023). Namun, selain menjaga etika profesi untuk melindungi kredibilitas laporan keuangan, profesional akuntansi juga harus mampu beradaptasi

dengan cepat untuk mengatasi isu –isu ini dan memastikan bahwa informasi keuangan tetap relevan, andal, dan bermanfaat.

Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan

Teknologi informasi mencakup penggunaan teknologi untuk mengelola data termasuk pengolahan, pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, dan manipulasi data dengan berbagai metode (Setyowati et al., 2016). Tujuan adalah menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik di tingkat individu, bisnis, maupun pemerintahan. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

Adapun indikator dari peran teknologi informasi meliputi beberapa aspek penting, yaitu: penggunaan perangkat teknologi yang efisien, pengelolaan dan penyimpanan data keuangan yang aman dan terorganisir, serta pemeliharaan dan perawatan perangkat komputer untuk memastikan kinerja yang optimal (Putra, 2020). Aspek-aspek ini memastikan bahwa sistem teknologi informasi dapat berjalan dengan baik, mendukung kelancaran operasional, serta menjaga keamanan dan integritas data yang dikelola. Selain itu, pengelolaan yang baik terhadap perangkat dan data juga berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan bisnis atau organisasi.

Salah satu teknologi yang semakin signifikan dalam mendukung hal ini adalah *blockchain*, yang telah menjadi elemen kunci dalam transformasi akuntansi modern (Bellucci et al., 2022). *Blockchain* dikenal karena kemampuannya memberikan transparansi, keamanan, dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Teknologi ini bekerja dengan mencatat transaksi dalam bentuk rantai blok yang tidak dapat diubah (*immutable*), sehingga mengurangi risiko manipulasi data. Selain itu, *blockchain* dapat membantu mengurangi risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan menciptakan sistem yang lebih transparan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan (Zahara, 2024).

AI (*Artificial Intelligence*) juga merupakan teknologi canggih yang menawarkan solusi potensial untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dunia akuntansi, terutama dalam mengolah data keuangan dalam jumlah besar secara cepat dan efisien (Garusu et al., 2024). AI dapat memindai dan menganalisis data kompleks untuk mendeteksi pola

atau tren yang mungkin terlewat oleh manusia, seperti transaksi mencurigakan dengan jumlah besar yang tiba-tiba muncul atau transaksi berulang dalam waktu singkat. Hal ini sangat bermanfaat bagi institusi keuangan, seperti bank, untuk mengidentifikasi potensi tindakan *fraud*, termasuk pencucian uang atau transaksi ilegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang berkaitan dengan isu akuntansi dan peran teknologi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berasal dari data sekunder studi pustaka diantaranya. melalui kajian literatur, meliputi jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku referensi, dan publikasi lain yang tersedia di perpustakaan (Setiawan, 2018). Selain itu, pengumpulan data juga diperoleh dengan internet searching yang merupakan pencarian data melalui media online atau jejaring lainnya dengan fasilitas online. Sehingga memungkinkan penulis dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data ataupun informasi teori cepat dan mudah sesuai dengan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Penanganan Isu-isu Akuntansi

Dalam akuntansi, penting untuk mengidentifikasi dan menangani berbagai isu yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi perusahaan meliputi keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, manipulasi data keuangan, pelanggaran kode etik, dan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi (Barokah et al., 2023). Masalah-masalah ini dapat menghambat penyajian informasi keuangan yang relevan, akurat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sering kali disebabkan oleh ketidakefisienan sistem informasi akuntansi, lambatnya proses manual, atau kurangnya kompetensi karyawan dalam mengoperasikan perangkat lunak (Yuliantika, 2019). Manipulasi data keuangan juga salah satu isu serius yang kerap terjadi, biasanya dilakukan untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik dari kenyataan (Husein et al., 2023). Praktik ini tidak hanya merusak reputasi perusahaan, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan.

Pelanggaran kode etik dalam profesi akuntansi dan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi, seperti IFRS atau PSAK, juga merupakan masalah yang dapat mengganggu kredibilitas laporan keuangan (Yenanda & Evelyn, 2022). Pelanggaran kode etik sering kali disebabkan oleh tekanan untuk mencapai target tertentu atau kurangnya pemahaman terhadap standar etika, sementara ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi biasanya terjadi karena perubahan regulasi yang belum diadopsi atau kurangnya pemahaman terhadap aturan baru.

Teknologi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan akurasi informasi keuangan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memungkinkan pengolahan data secara efisien serta penyajian laporan secara *real-time*, yang membantu perusahaan mengelola keuangan dengan lebih cepat dan transparan. Teknologi *blockchain*, dengan kemampuan memberikan transparansi dan keamanan tinggi dalam pencatatan transaksi, mencegah manipulasi data dan memastikan integritas informasi keuangan. Di sisi lain, kecerdasan buatan (AI) mendukung analisis data berskala besar secara cepat dan mendeteksi anomali yang dapat menjadi indikasi kesalahan atau manipulasi.

Secara keseluruhan, identifikasi dan penanganan isu-isu akuntansi membutuhkan pendekatan proaktif yang didukung oleh teknologi modern. Dengan mengadopsi teknologi seperti SIA, *blockchain*, dan AI perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, memperkuat reputasi perusahaan, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era digital.

Upaya Peningkatan Kualitas Informasi Keuangan

Meningkatkan kualitas informasi keuangan merupakan langkah penting bagi setiap perusahaan untuk menjaga transparansi, akurasi, dan relevansi data keuangan. Identifikasi isu-isu utama seperti manipulasi data, keterlambatan pelaporan, ketidakpatuhan terhadap standar, dan pelanggaran kode etik merupakan tahap awal yang sangat penting. Setelah mengidentifikasi isu-isu tersebut, perusahaan dapat menerapkan strategi berbasis teknologi untuk mengatasinya. Dengan memanfaatkan teknologi akuntansi modern,

perusahaan dapat mengoptimalkan sistem pelaporan keuangan sekaligus memastikan informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Salah satu langkah efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan informasi keuangan adalah dengan mengintegrasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis teknologi, seperti SAP, Xero, atau *QuickBooks* (Susanti et al., 2020). Sistem ini memungkinkan pengelolaan data keuangan secara real-time dan terintegrasi antar departemen, yang pada gilirannya mempercepat penyusunan laporan keuangan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Teknologi berbasis cloud dalam SIA memfasilitasi akses yang aman bagi pihak berwenang, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manual, dan mempercepat proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. Selain itu, fitur otomatisasi yang ada dalam SIA membantu memvalidasi data secara sistematis dan menyeluruh, yang berfungsi untuk meminimalkan risiko ketidaksesuaian atau ketidakakuratan dalam laporan.

Adopsi teknologi *blockchain* menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam pencatatan transaksi keuangan (Anto, 2022). Teknologi ini mencatat transaksi dalam blok-blok yang saling terhubung, mencegah perubahan data tanpa persetujuan dari seluruh pihak yang terlibat serta menyediakan jejak audit digital yang jelas. Selain itu, *blockchain* memungkinkan transparansi *real-time* bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan regulator, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing perusahaan di pasar. Secara keseluruhan, meningkatkan kualitas informasi keuangan membutuhkan kombinasi identifikasi isu dan teknologi yang tepat. Dengan mengintegrasikan SIA, memanfaatkan AI untuk pengawasan, memberikan pelatihan rutin kepada karyawan, dan mengadopsi *blockchain*, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan efisien, sekaligus mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Teknologi

Dalam upaya meningkatkan kualitas informasi keuangan, implementasi teknologi akuntansi menjadi kebutuhan yang semakin krusial. Namun, proses adopsi teknologi ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar manfaatnya dapat dioptimalkan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama pada perusahaan kecil dan menengah. Banyak perusahaan yang belum memiliki perangkat keras atau jaringan internet yang memadai untuk mendukung sistem teknologi

akuntansi modern, seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *cloud* (Kirana, 2024). Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat memulai investasi secara bertahap dengan memilih layanan berbasis *cloud* yang fleksibel dan hemat biaya, seperti SAP atau Xero. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan insentif untuk mendukung digitalisasi, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan anggaran.

Tantangan berikutnya adalah kurangnya keahlian teknis di kalangan karyawan menjadi tantangan utama dalam mengoperasikan teknologi akuntansi modern, seperti *blockchain* dan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan (AI) (Marvin & Rimi, 2024). Teknologi ini membutuhkan pemahaman mendalam yang tidak dimiliki oleh semua karyawan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menyelenggarakan program pelatihan rutin yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan karyawan dalam menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, atau sesi langsung bersama ahli teknologi akuntansi. Selain itu, perusahaan juga dapat merekrut tenaga kerja dengan keahlian khusus di bidang teknologi untuk mempercepat proses adopsi dan mendukung transisi menuju penggunaan teknologi secara optimal.

Biaya implementasi yang menjadi salah satu dalam adopsi teknologi modern, seperti kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, atau Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Kholilah et al., 2024). Investasi yang diperlukan mencakup biaya instalasi awal, pemeliharaan sistem, pembaruan perangkat lunak, hingga pelatihan karyawan, yang dapat membebani anggaran perusahaan, terutama bagi bisnis kecil dan menengah. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan solusi *open-source* atau teknologi berbasis langganan (*subscription-based*), yang menawarkan fleksibilitas biaya dan fitur sesuai kebutuhan tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, perusahaan dapat menjalin kemitraan strategis dengan penyedia teknologi untuk memperoleh skema pembayaran yang lebih fleksibel, seperti cicilan atau pembayaran berbasis penggunaan.

Aspek keamanan data juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi teknologi akuntansi, dengan risiko kebocoran data, serangan siber, dan manipulasi informasi yang meningkat seiring penggunaan teknologi berbasis *cloud*. Untuk mengatasinya, perusahaan harus menerapkan protokol keamanan ketat, seperti enkripsi,

firewall, dan sistem deteksi ancaman, serta melakukan audit keamanan secara berkala untuk melindungi sistem dari ancaman terbaru (Ramadhan, 2024). Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan dalam adopsi teknologi baru (Nugrahanti et al., 2023). Perusahaan perlu memberikan pemahaman tentang manfaat teknologi, melibatkan karyawan dalam proses implementasi, dan menawarkan pelatihan serta dukungan selama transisi. Terakhir, ketidakpastian regulasi, terutama terkait teknologi seperti blockchain, dapat menghambat adopsi luas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau perkembangan regulasi dan berkonsultasi dengan ahli hukum untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, meskipun implementasi teknologi akuntansi menghadirkan tantangan yang kompleks, solusi yang strategis dapat membantu perusahaan mengatasinya. Dengan memperkuat infrastruktur teknologi, meningkatkan keahlian teknis karyawan, mengelola biaya secara efisien, menerapkan protokol keamanan yang ketat, dan mengadopsi pendekatan yang inklusif, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. Pendekatan ini tidak hanya membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan, tetapi juga mendukung daya saing mereka di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan menangani isu-isu akuntansi, serta dalam mengadopsi teknologi modern. Tantangan utama dalam bidang akuntansi meliputi manipulasi data, keterlambatan pelaporan, dan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi. Penggunaan teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan (AI) telah terbukti mampu meningkatkan akurasi, keamanan, dan transparansi laporan keuangan. Namun, implementasi teknologi ini menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, biaya investasi yang tinggi, serta resistensi terhadap perubahan. Selain penerapan teknologi, tata kelola yang baik sangat diperlukan untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan. Hal ini mencakup penerapan kode etik yang ketat serta pengawasan internal yang efektif. Dengan mengadopsi teknologi secara bertahap, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan menerapkan tata kelola yang berintegritas, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan

dan andal. Upaya ini juga akan membantu memperkuat daya saing perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Saran

Perusahaan perlu mengambil langkah – langkah strategis guna menghadapi isu akuntansi dan memanfaatkan teknologi modern demi meningkatkan kualitas informasi keuangan. Pelatihan rutin harus dilakukan agar karyawan memahami teknologi seperti blockchain, SIA, dan AI, serta selalu mengikuti perkembangan standar akuntansi. Adopsi teknologi sebaiknya dimulai secara bertahap, dengan memanfaatkan teknologi berbasis *cloud* sebagai langkah awal sebelum beralih ke sistem yang lebih kompleks. Kolaborasi dengan pemerintah dan regulator juga diperlukan untuk memperoleh dukungan insentif dan panduan yang jelas. Penguatan tata kelola perusahaan, seperti peningkatan transparansi, pengawasan internal, dan komitmen terhadap kode etik, harus menjadi prioritas. Selain itu, penerapan protokol keamanan data dan audit berkala penting untuk melindungi sistem dari ancaman siber dan memastikan keandalan operasional. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan akuntansi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, G., Jl, A., Km, P., Kajen, R., & Pekalongan, K. (2024). *ANALISIS PERBANDINGAN MODEL PELAPORAN KEUANGAN : STUDI KASUS ANGLO AMERIKA DAN KONTINENTAL*. 2(6), 885–893.
- Anggadini, S. D., Bramasto, A., & Nafisah, R. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi : Perlunya Pengetahuan Dan Kualitas Sistem. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 277–288. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.362>
- Anto. (2022). *Pengaruh Teknologi Blockchain pada Transparansi Keuangan Perusahaan*. 1–13.
- Apip, M. (2015). Peranan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Cabang Tasikmalaya). *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 2(Vol 2, No 2 (2015)), 131–140. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jawara/article/view/1370/1124>
- Barokah, D. J., Fakultas, M., Akuntansi, B., & Kuntadi, C. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan : Sistem Informasi Akuntansi , Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. 1(3), 134–144.
- Bellucci, M., Bianchi, D. C., & Manetti, G. (2022). *Blockchain in accounting practice and research : systematic literature review*. 30(7), 121–146. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2021-1477>

- Garusu, I. A., Rauf, D. M., Nahdlatul, U., & Sulawesi, U. (2024). *SISTEM PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM*. 2(2), 1–7.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- Husein, H., Saleh, P. A., Kriswantini, D., & Bonara, R. S. F. (2023). *Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish M-Score pada BUMN yang Terdaftar di Pasar Modal*. 18, 1–10.
- Kholilah, U., Azizah, L., Wahyuningsih, S., Aji, G., Jl, A., Km, P., Kajen, R., & Pekalongan, K. (2024). *Akuntansi Dan Teknologi : Bagaimana Perubahan Teknologi Mempengaruhi Pekerjaan Akuntan*. 2(6), 902–912.
- Kirana, L. (2024). Tantangan Dan Solusi Dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi : Sebuah Diskusi Mendalam. *Ilmudata*, 4(1), 1–26.
- Kurniawan, L., Zami, A., Osman, I. R., & Desnirita, D. (2021). Peran Akuntansi dalam Bisnis dalam Rangka Membangun Jiwa Wirausaha di Usia Muda Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.33019/depati.v1i1.2259>
- Marvin, R., & Rimi, M. G. (2024). *KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM AKUNTANSI*. 8(4), 236–240.
- Murtini, H. (2016). *Earning Management and Value Relevance Before and After the Adoption of IFRS in Manufacturing Company in Indonesia*. 5(1), 241–250.
- Natalina, S. A. (2023). *Pandemic Impact on Islamic Financial Literacy : A Study in Bojonegoro Regency*. 11(2), 19–38.
- Novius, A. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI*. 1(3), 126–139.
- Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., & Andaningsih, I. G. P. R. (2023). *Transformasi Praktik Akuntansi Melalui Teknologi : Peran Kecerdasan Buatan , Analisis Data , dan Blockchain dalam Otomatisasi Proses Akuntansi*. 2(03), 213–221.
- Putra, J. E. (2020). *KOMPETENSI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI , SERTA DAMPAKNYA PADA (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Terakreditasi di Provinsi Riau)*. 12(1), 5–13.
- Ramadhan, D. (2024). *ANALISIS KEAMANAN DATA DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI : TANTANGAN DAN SOLUSI*. 4(2), 1–27.
- Rosmala, C. (2024). *Inovasi Akuntansi Dalam Era Digital : Strategi Peningkatan Efisiensi Laporan Keuangan*. 3(1), 1–10.
- Samsiah, S., & Lawita, N. F. (2017). *Review the Readiness of MSMEs in Indonesia Compliance with Accounting Standards Micro , Small and Medium Enterprise (SAK EMKM)*. January 2018.
- Saniyatul, K., Mia, M., Renatha, S., Difa, S. M., Trias, D. A., & Saridawati. (2024). *Etika Pelanggaran dalam Praktik Akuntansi Keuangan*. 1(3), 1–9.
- Setiawan, D. (2018). *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and*

Communication on Culture. 4(1), 62–72.

- Setyowati, L., Isthika, W., Pratiwi, R. D., & Nuswantoro, U. D. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN*. 1, 179–192.
- Sudarmanto, E., & Devi, E. K. (2023). *Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional Terbaru (IFRS)*. 2(03), 205–212.
- Susanti, A. D., Maret, U. S., Hananto, S. T., Maret, U. S., Murni, S., & Maret, U. S. (2020). *The integration of sap software in learning accounting information systems to face industrial revolution 4.0*. September 2019, 72–82.
- Tan, A. W., Elshaday, N., Ambouw, B., & Kustiwi, I. A. (2024). *Digitalisasi Ekonomi SLA : Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Inovasi Bisnis*. 2(2).
- Tanregudio, H. (2024). *Perkembangan standar akuntansi keuangan di indonesia*. 1(3), 35–39.
- Umam, A. K., Wijanarko, A. A., Radhiansyah, E., Annas, F. B., Siraj, F. M., & Chrisharyanto, H. (2017). *TANTANGAN INTEGRITAS BISNIS TAMBANG*.
- Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). *ANALISA PELANGGARAN KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK PADA*. 2(1), 189–198.
- Yuliantika, N. (2019). *PENYEBAB KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA SATUAN KERJA (SATKER) PADA KPPN SOLOK PERIODE 2017*. II, 114–124.
- Zahara, I. (2024). *A b s t r a c t*. 20(01), 64–74.